

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik sangatlah penting. Pentingnya akhlakul karimah ini, tak ubahnya ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tak memiliki akhlakul karimah, tak ubahnya seperti orang gila yang berkeliaran di pinggir jalan tanpa pakaian sedikitpun. Oleh karena itu orang yang ingin terhormat dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah.

Di zaman sekarang ini, banyak sekali fenomena-fenomena yang menunjukkan kemerosotan akhlak. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Contoh lain, pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat, maka akibatnya bahaya.

Karena pentingnya akhlakul karimah tersebut maka diperlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membina serta memberi teladan kepada anak-anak muda. Hal ini dikarenakan kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah

karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk karakter manusia itu.¹

Dunia pendidikan disini dapat diartikan sekolah, dimana sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa siswa atau remaja, seharusnya mampu mendidik kepandaian dan ketrampilan sesuai dengan minat atau bakat siswa, sekolah juga harus berupaya mengadakan pembinaan yang bersifat positif bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting dalam proses peningkatan akhlak terpuji siswa. Utamanya, guru agama.

Setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, pertama-tama pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agamanya, yang itu jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama. Guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal. 186

membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.²

Selain itu, Guru agama memang tidak sekedar di tuntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas, melainkan juga mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok di lingkungan siswa. Guru agama akan dihadapkan pada keragaman pengetahuan, pengalaman, dan persepsi keagamaan terhadap siswa serta lingkungan sekolah terutama kolega sesama pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa siswa dalam satu kelas maupun satu lingkungan sekolah sudah tentu mempunyai keragaman, artinya kondisi yang satu dengan yang lain belum tentu sama.³ Oleh karena itu guru Aqidah Akhlak perlu memiliki cara khusus dalam meningkatkan dan membina akhlak peserta didiknya agar mereka paham dan mengamalkannya sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlaqul karimah peserta didik. Strategi guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap

² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 2

³ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192.

tingkat kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlaqul karimah peserta didik. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlaqul karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dan masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Tanpa adanya strategi guru Aqidah Akhlak sudah barang tentu proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Tugas seorang guru memang berat. Akan tetapi semua tugas itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik.

Dengan demikian tugas guru Aqidah Akhlak disekolah adalah membina dan mendidik peserta didiknya melalui Aqidah Akhlak yang dapat membina akhlak para peserta didik dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35

Dari observasi awal penulis di SMP Islam Gandusari Trenggalek, bahwa di SMP Islam Gandusari Trenggalek banyak sekali kegiatan-kegiatan positif yang mendukung pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Dan itu sudah berjalan dengan baik. Seperti, pembiasaan tadarrus Al Qur'an setiap sebelum proses pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah, pengajian kitab kuning setiap hari jum'at, dan lain sebagainya. Ketika pagi sebelum bel masuk berbunyi, guru-guru juga terlihat didepan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan anak-anak. Dari berbagai kegiatan tersebut, memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Hal ini terbukti, siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan tumbuh kesadaran semangat beribadah. Terlihat dari, ketika peneliti melakukan observasi awal, tidak ada siswa yang terlambat. Ketika lewat didepan gurunya, mereka membungkukkan badan. Ketika waktunya sholat dhuha, tanpa disuruh, mereka sudah langsung menuju musholla. Hal-hal seperti inilah, yang sudah jarang ditemui di era sekarang ini.

Dari sini lah, akhirnya peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang strategi guru Aqidah Akhlak yang diterapkan di SMP Islam Gandusari Trenggalek dalam membina akhlak peserta didik. Dan itu tertuang dalam judul "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek." Mengingat pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik penting untuk dilakukan, maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap Alloh SWT. di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik terhadap sesama manusia di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di SMP Islam Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap Alloh SWT. di SMP Islam Gandusari Trenggalek
2. Untuk mengetahui strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik terhadap sesama manusia di SMP Islam Gandusari Trenggalek

3. Untuk mengetahui strategi Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap lingkungan di SMP Islam Gandusari Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan Islam.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan progam atau kegiatan mengenai penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan kepada seluruh guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun kedalam proses pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.⁶ Yaitu, sebuah perencanaan, metode, atau berbagai macam kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, strategi merupakan sebuah cara atau perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang telah didesain secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sebuah instansi, khususnya di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

⁵ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mngajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 5

⁶ Mulibbin syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

b. Guru Aqidah Akhlak

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/ khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk social mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.⁷

Sedangkan Aqidah Akhlak adalah Aqidah akhlaq adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Jadi, guru Aqidah Akhlak adalah seorang pendidik yang mengemban amanah untuk mengampu pembelajaran Aqidah Akhlaq, berusaha dalam mendidik, memberikan materi di dalam kelas, membimbing mengarahkan peserta didik khalayaknya orang tua dan Aqidah Akhlaq merupakan pelajaran yang di dalam nya terdapat pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang positif, sehingga guru Aqidah Akhlaq merupakan guru yang mempunyai sebagian besar tanggung jawab secara moril terhadap perilaku dan sikap peserta didik

⁷ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001), hal. 9

⁸ Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : CV Wicaksana, 1994), hal. 5

dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah guru Aqidah Akhlak di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

c. Akhlakul karimah

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁹

Sedangkan al-Karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari pengertian akhlaq dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlak karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Secara Operasional

Berdasarkan devinisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Gandusari Trenggalek”, adalah peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terhadap Alloh SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan di SMP Islam Ganduari Trenggalek.

G. Sistematika Pembahasan

⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hal.110-111

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka terdiri dari konsep tentang strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang, serta berisi paradigma.

BAB III : Metode penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.